



GEOPARTNERSCHOOLS-21ST CENTURY SKILLS: PELATIHAN KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PRESENTASI MATERI GEOGRAFI DENGAN TEKNIK YANG MEMIKAT

Armin Subhani¹, Hilmiyatun², Baiq Yulia Kurnia Wahidah³

¹Program Studi Pendidikan geografi, Universitas Hamzanwadi

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Hamzanwadi

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Pendidikan Nusantara Global

Article Info

Sejarah Artikel:

Diterima 12 April 2025

Revisi 19 April 2025

Disetujui 22 April 2025

Kata Kunci:

Geopartnerschools

Komunikasi Efektif

Teknik Memikat

ABSTRAK

Pelatihan *geopartnerschools-21st century skills* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi efektif siswa dalam presentasi materi geografi dengan bahasa Indonesia yang menarik. Pelatihan komunikasi efektif dalam konteks pembelajaran geografi mengadopsi pendekatan yang berpusat pada praktik, memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan komunikasi melalui latihan dan umpan balik. Pelatihan yang terstruktur dan berorientasi pada praktik telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam berbagai konteks. Pelatihan ini mencakup hal-hal berikut; (1) pemaparan karakteristik materi geografi, (2) pemaparanteknik presentasi yang memikat, (3) praktik presentasi, (4) evaluasi dan umpan balik. Peserta terdiri dari 30 Siswa Kelas XII SMA Pus Tajul Karomah Selong Lombok Timur. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2024. Kegiatan *Geopartnerschools-21st Century Skills* ini berhasil meningkatkan kompetensi siswa dalam presentasi materi presentasi materi geografi dengan bahasa Indonesia dengan teknik yang memikat. Melalui pelatihan ini siswa memperoleh pengalaman yang bermakna dalam menyampaikan informasi secara menarik dan efektif.

E-mail Penulis: arminsubhani@hamzanwadi.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan modern dihadapkan pada tuntutan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk sukses di abad ke-21. Salah satu aspek krusial dari keterampilan tersebut adalah kemampuan

komunikasi efektif. Menurut penelitian oleh P21 (Partnership for 21st Century Learning), "kemampuan berkomunikasi efektif" adalah salah satu dari empat keterampilan utama yang diperlukan untuk sukses dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari (P21, 2020). Dalam konteks pendidikan geografi, komunikasi yang baik tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi, tetapi juga mendorong refleksi kritis dan pemikiran kreatif dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran tidak hanya menuntut siswa untuk memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks. Salah satu keterampilan utama yang menjadi fokus adalah kemampuan komunikasi. Menurut Hargie et al (2019), kemampuan komunikasi yang efektif tidak hanya meningkatkan kinerja akademis siswa tetapi juga berdampak positif pada aspek sosial dan emosional mereka. Keterampilan komunikasi yang kuat memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam diskusi, kolaborasi, dan refleksi, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep geografi yang kompleks.

Program Geopartnerschools muncul sebagai respons terhadap tantangan ini, menawarkan pendekatan kolaboratif untuk meningkatkan pembelajaran geografi di sekolah-sekolah. Penelitian terkini dalam bidang pendidikan menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam meningkatkan mutu pendidikan (OECD, 2021). Dengan menggabungkan sumber daya dari berbagai institusi, termasuk lembaga pendidikan, pakar geografi, dan komunitas lokal, Geopartnerschools bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadai untuk mengembangkan keterampilan berpikir spasial, analitis, dan kritis yang diperlukan dalam studi geografi.

Dalam upaya mewujudkan tujuan di atas, pelatihan komunikasi efektif dalam presentasi materi geografi dengan bahasa Indonesia yang memikat menjadi bagian penting yang difokuskan dalam program ini. Penelitian oleh UNESCO menekankan perlunya peningkatan keterampilan komunikasi di kalangan siswa sebagai bagian integral dari pembelajaran abad ke-21 (UNESCO, 2019). Pelatihan ini berupaya memberdayakan siswa dengan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan dan memahami konsep-konsep geografi, mengintegrasikan aspek bahasa dan konten pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan.

Di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, siswa saat ini dihadapkan pada tuntutan untuk memiliki keterampilan komunikasi yang kuat untuk berhasil di dunia yang semakin terhubung. Penelitian terbaru dalam bidang pendidikan menunjukkan bahwa siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikiran dan gagasan mereka secara jelas dan persuasif (Chowdhury & Sultana, 2022). Kurangnya keterampilan komunikasi yang efektif dapat menghambat kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan berkontribusi dalam lingkungan kerja yang kolaboratif di masa depan (Lai & Hong, 2021).

Studi terbaru dalam literatur pendidikan menyoroti tantangan yang dihadapi dalam penyampaian materi geografi di kelas. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan antara kurikulum yang berorientasi pada fakta dan konsep geografi yang kompleks dengan kemampuan siswa dalam memahaminya (Sarker, 2023). Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, penting bagi siswa untuk

dapat mengartikulasikan pemahaman mereka tentang fenomena geografis secara tepat dan meyakinkan. Namun, penelitian oleh Yang dan Wu menunjukkan bahwa siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemikiran mereka dengan jelas dan logis dalam konteks geografi (Yang & Wu, 2020). Oleh karena itu, pelatihan komunikasi efektif menjadi penting untuk membantu siswa mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan pemikiran dan gagasan dengan percaya diri dan memikat.

Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi efektif siswa dalam presentasi materi geografi dengan bahasa Indonesia yang menarik. Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa akan mampu mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan menyampaikan informasi secara persuasif dan memikat (Stewart, 2023). Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk mengubah paradigma pengajaran geografi menjadi lebih interaktif dan partisipatif, sehingga mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Rahman & Khan, 2020). Dengan demikian, tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran geografi melalui pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif dan persuasif.

Keterampilan komunikasi yang efektif memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan berinteraksi. Menurut penelitian oleh Hattie dan Donoghue (2016), keterampilan komunikasi yang kuat antara guru dan siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa. Komunikasi yang efektif memungkinkan siswa untuk mengartikulasikan pemahaman mereka, bertanya pertanyaan yang relevan, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, yang semuanya merupakan komponen penting dari proses pembelajaran yang berarti dan efektif.

Selain itu, keterampilan komunikasi yang kuat juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Interaksi sosial dalam konteks pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, tetapi juga membantu mereka dalam membangun hubungan yang baik, belajar bekerja sama, dan mengembangkan empati (Hall & Steiner, 2020). Dengan demikian, pembelajaran komunikasi yang efektif tidak hanya memberikan manfaat akademis tetapi juga membentuk individu yang lebih terampil secara sosial dan emosional.

Pentingnya keterampilan komunikasi dalam pembelajaran geografi juga ditekankan dalam literatur pendidikan. Menurut penelitian oleh Moseley dan Pasquarelli (2019), kemampuan untuk menyampaikan informasi geografi dengan jelas dan persuasif merupakan keterampilan penting dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep geografis. Oleh karena itu, melalui pembelajaran komunikasi yang efektif, siswa dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengartikulasikan pengetahuan geografis mereka dengan tepat dan meyakinkan.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan komunikasi efektif dalam konteks pembelajaran geografi mengadopsi pendekatan yang berpusat pada praktik, memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan komunikasi melalui latihan dan umpan balik. Menurut penelitian oleh Johnson et al (2022). Pelatihan yang terstruktur

dan berorientasi pada praktik telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam berbagai konteks. Pelatihan ini mencakup hal-hal berikut; (1) pemaparan karakteristik materi geografi, (2) pemaparanteknik presentasi yang memikat, (3) praktik presentasi, (4) evaluasi dan umpan balik. Peserta terdiri dari 30 Siswa Kelas XII SMA Plus Tajul Karomah Selong Lombok Timur. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2024.

Evaluasi dilakukan dengan pengisian angket dan lembar observasi pada lima aspek yaitu kepercayaan diri, intonasi suara, kontak mata, bahasa tubuh, dan pemanfaatan media pendukung. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa sebelum dan sesudah pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan dalam beberapa sesi dengan metode yang interaktif dan partisipatif, mencakup aspek berikut:

1. Pemaparan Karakteristik Materi Geografi

Sesi pertama membahas karakteristik khas materi geografi, termasuk sifatnya yang multidimensi, berbasis data, dan berkaitan erat dengan fenomena alam serta sosial. Siswa diberikan pemahaman tentang bagaimana menyusun materi geografi agar lebih sistematis dan menarik bagi audiens.

Karakteristik materi geografi mencakup beberapa aspek utama, yaitu;

- a) Fakta: Data dan informasi konkret yang dapat diamati dan diverifikasi. Contohnya, Gunung Rinjani merupakan gunung tertinggi di Pulau Lombok dengan ketinggian sekitar 3.726 mdpl.
- b) Konsep: Ide atau gagasan dasar dalam geografi, seperti skala, lokasi, dan wilayah. Misalnya, Pulau Lombok memiliki konsep wilayah dengan karakteristik geografi yang khas, seperti perbukitan, dataran rendah pesisir, dan daerah vulkanik.
- c) Teori: Kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antara berbagai fenomena geografi. Salah satu contohnya adalah Teori Tektonik Lempeng yang menjelaskan bahwa Pulau Lombok berada pada zona subduksi antara Lempeng Indo-Australia dan Eurasia, yang menyebabkan aktivitas seismik dan vulkanik tinggi.
- d) Prosedur: Langkah-langkah sistematis dalam penelitian atau analisis geografi. Contoh prosedur dalam analisis tata guna lahan di Lombok mencakup pengumpulan data citra satelit, survei lapangan, dan analisis spasial menggunakan GIS.
- e) Prinsip: Aturan dasar yang menjadi landasan dalam memahami fenomena geografi. Contohnya, prinsip keterkaitan dalam geografi menjelaskan bahwa perubahan ekosistem di hutan lindung Gunung Rinjani dapat memengaruhi ketersediaan air di wilayah sekitarnya.

2. Pemaparan Teknik Presentasi yang Memikat

Dalam sesi pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman mendalam tentang teknik komunikasi verbal dan nonverbal yang efektif. Komunikasi verbal mencakup penggunaan intonasi suara yang tepat untuk menekankan pesan, mengatur tempo berbicara, serta menyesuaikan volume suara sesuai dengan situasi. Sementara itu, komunikasi nonverbal melibatkan ekspresi wajah, kontak mata, dan gestur tubuh yang dapat mendukung atau bahkan menggantikan kata-kata dalam menyampaikan pesan. Dengan menguasai kedua aspek ini, peserta dapat meningkatkan keterampilan berbicara yang lebih persuasif dan menarik.

Selain itu, pelatihan ini menyoroti pentingnya kontak mata sebagai bentuk keterlibatan dengan audiens. Kontak mata yang baik dapat menciptakan rasa percaya diri dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan pendengar. Demikian pula, bahasa tubuh seperti sikap berdiri yang tegap dan gerakan tangan yang natural dapat memperkuat pesan yang disampaikan. Peserta juga diajarkan cara menghindari kebiasaan yang dapat mengurangi efektivitas komunikasi, seperti menghindari kontak mata terlalu lama atau melakukan gerakan berulang yang tidak relevan.

Pelatihan ini juga membahas pemanfaatan media pendukung untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. Slide presentasi, gambar, diagram, dan alat bantu visual lainnya dapat membantu memperjelas materi yang disampaikan serta menarik perhatian audiens. Namun, penggunaan media ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan agar tidak mengalihkan fokus dari pembicara. Peserta diberi praktik langsung dalam menyusun dan menyajikan materi dengan dukungan media yang sesuai, sehingga mereka dapat memahami cara menggunakannya secara optimal.

Melalui sesi ini, peserta diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, baik dalam situasi formal maupun informal. Dengan menggabungkan teknik komunikasi verbal dan nonverbal secara efektif serta memanfaatkan alat bantu yang sesuai, mereka dapat menyampaikan pesan dengan lebih jelas, persuasif, dan meyakinkan. Pelatihan ini tidak hanya bermanfaat dalam lingkungan kerja, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari yang membutuhkan komunikasi yang baik untuk membangun hubungan yang lebih harmonis dan produktif.

3. Praktik Presentasi

Setelah mendapatkan teori tentang teknik komunikasi verbal dan nonverbal, siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka melalui praktik presentasi. Dalam sesi ini, setiap peserta membawakan materi geografi yang telah mereka persiapkan sebelumnya. Tujuan dari praktik ini adalah untuk melatih keberanian berbicara di depan umum, meningkatkan keterampilan penyampaian pesan, serta mengasah kemampuan dalam menggunakan media pendukung secara efektif. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori komunikasi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata.

Setiap peserta diberikan kesempatan untuk berbicara di depan kelas dan menerapkan berbagai teknik yang telah dipelajari. Mereka berlatih mengatur intonasi suara agar lebih jelas dan menarik, mempertahankan kontak mata dengan audiens untuk menciptakan keterlibatan, serta menggunakan bahasa tubuh yang mendukung pesan yang disampaikan. Selain itu, mereka juga didorong untuk mengelola rasa gugup dan meningkatkan rasa percaya diri saat berbicara. Dengan adanya latihan langsung ini, siswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam berkomunikasi.

Selama presentasi, siswa juga memanfaatkan berbagai media pendukung, seperti slide presentasi, peta, diagram, atau gambar yang relevan dengan materi geografi yang dibawakan. Penggunaan alat bantu visual ini bertujuan untuk memperjelas informasi yang disampaikan serta membuat presentasi lebih menarik bagi audiens. Mereka belajar untuk tidak hanya mengandalkan teks di layar, tetapi juga mengembangkan keterampilan bercerita dan menjelaskan materi dengan cara yang lebih interaktif.

Setelah setiap presentasi, sesi evaluasi dilakukan untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada peserta. Guru dan teman-teman sekelas memberikan masukan mengenai aspek yang sudah baik serta hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Beberapa aspek yang dievaluasi meliputi kejelasan penyampaian, ekspresi wajah, postur tubuh, penggunaan media pendukung, serta cara menjawab pertanyaan dari audiens. Proses evaluasi ini membantu siswa untuk terus meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.

Melalui praktik ini, siswa mendapatkan pengalaman berharga dalam berbicara di depan umum dan menyampaikan informasi secara efektif. Mereka tidak hanya mengasah keterampilan berbicara, tetapi juga belajar bagaimana menyusun materi yang sistematis dan menarik. Dengan latihan yang berkelanjutan, diharapkan mereka semakin percaya diri dalam berkomunikasi dan mampu menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih baik, baik dalam lingkungan akademik maupun di luar sekolah.



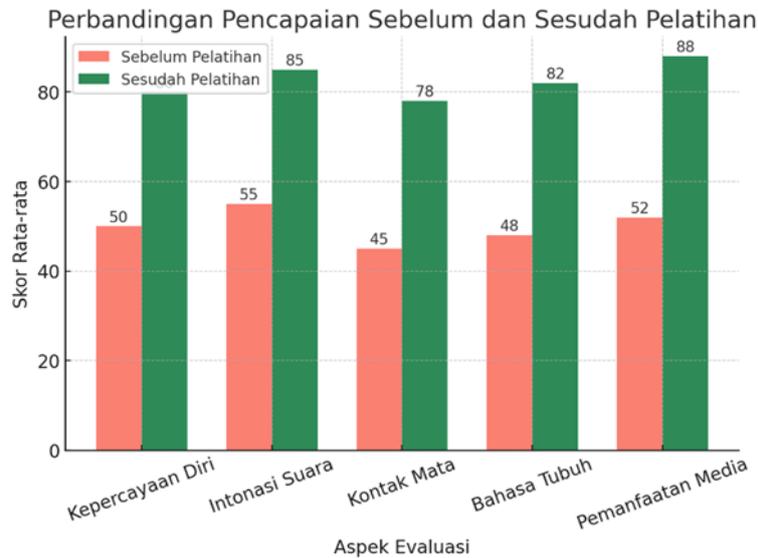
Gambar 1. Kegiatan Penyampain Materi

4. Evaluasi dan Umpan Balik

Sesi terakhir dalam pelatihan ini berfokus pada evaluasi performa 30 siswa peserta berdasarkan lima aspek utama: kepercayaan diri, intonasi suara, kontak mata, bahasa tubuh, dan pemanfaatan media pendukung. Evaluasi dilakukan untuk membandingkan perkembangan siswa sebelum dan sesudah pelatihan, dengan hasil menunjukkan peningkatan signifikan di semua aspek. Skor rata-rata yang diperoleh dikonversi ke dalam jumlah siswa yang mencapai standar dalam setiap kategori, sehingga terlihat secara jelas perbedaan pencapaian sebelum dan sesudah pelatihan.

Para sesi ini juga diberikan umpan balik secara konstruktif kepada setiap peserta. Masukan yang diberikan mencakup apresiasi terhadap kekuatan yang sudah dimiliki serta saran untuk perbaikan di area yang masih lemah. Misalnya, beberapa siswa yang sebelumnya kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas menunjukkan peningkatan setelah mendapat latihan intensif. Selain itu, pemanfaatan media visual dalam presentasi juga mengalami peningkatan, membantu siswa dalam menyampaikan materi secara lebih jelas dan menarik.

Selain evaluasi individual, dilakukan pula diskusi reflektif untuk membantu siswa mengidentifikasi keunggulan dan aspek yang masih perlu ditingkatkan. Dalam diskusi ini, peserta diminta untuk berbagi pengalaman mereka selama pelatihan, tantangan yang mereka hadapi, serta strategi yang mereka gunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Sesi ini mendorong kesadaran diri siswa terhadap perkembangan mereka dan memberikan wawasan tambahan melalui pengalaman teman-teman mereka.



Gambar 2. Grafik Hasil Evaluasi Pelatihan

Berdasarkan grafik hasil evaluasi, terjadi peningkatan skor rata-rata pada semua aspek yang dinilai. Kepercayaan diri meningkat dari 50 menjadi 80, intonasi suara dari 55 menjadi 85, kontak mata dari 45 menjadi 78, bahasa tubuh dari 48 menjadi 82, dan pemanfaatan media dari 52 menjadi 88. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi mereka secara signifikan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif bagi para siswa SMA Tajul Karomah dalam meningkatkan keterampilan presentasi mereka. Dengan adanya sesi evaluasi dan refleksi, siswa tidak hanya memahami kemajuan mereka tetapi juga mendapatkan motivasi untuk terus berlatih dan memperbaiki kemampuan komunikasi mereka di masa depan. Diharapkan keterampilan yang telah diperoleh dapat bermanfaat dalam berbagai situasi akademik maupun profesional yang akan mereka hadapi.

Peningkatan keterampilan presentasi siswa setelah pelatihan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, metode pembelajaran yang interaktif memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan teknik komunikasi. Siswa tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga langsung mempraktikkan teknik komunikasi verbal dan nonverbal, seperti pengelolaan intonasi suara, kontak mata, dan bahasa tubuh. Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk memahami secara langsung bagaimana teknik yang diajarkan dapat diterapkan dalam situasi nyata.

Faktor kedua adalah pemberian umpan balik konstruktif dari fasilitator dan teman sebaya. Setiap peserta mendapatkan evaluasi yang spesifik mengenai kekuatan dan area yang perlu diperbaiki,

sehingga mereka dapat fokus pada pengembangan diri secara lebih terarah. Selain itu, suasana latihan yang suportif membantu siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mencoba teknik komunikasi baru. Dengan adanya sesi refleksi, mereka juga lebih mampu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta strategi untuk mengatasinya.

Terakhir, faktor keberlanjutan latihan dan penggunaan alat bantu visual turut mendukung peningkatan keterampilan presentasi siswa. Dengan berulang kali berlatih berbicara di depan kelas dan menggunakan media pendukung seperti slide presentasi dan diagram, mereka menjadi lebih terbiasa menyampaikan informasi dengan jelas dan sistematis. Konsistensi dalam berlatih ini membuat mereka semakin percaya diri dan mampu menyampaikan presentasi yang lebih menarik, efektif, dan profesional.

Dampak Kegiatan dan Tindak Lanjut

Pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan presentasi mereka. Salah satu dampak utama adalah peningkatan rasa percaya diri saat berbicara di depan umum. Siswa yang sebelumnya merasa gugup atau kurang yakin kini lebih berani dalam menyampaikan ide-ide mereka secara jelas dan terstruktur. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dalam presentasi akademik, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Selain itu, keterampilan komunikasi yang lebih baik membantu siswa dalam memahami dan menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efektif. Mereka dapat mengartikulasikan pemikiran mereka dengan lebih runtut, sehingga diskusi di kelas menjadi lebih aktif dan produktif. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik, karena siswa lebih mampu mengungkapkan pemahaman mereka dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan keterampilan ini, mereka juga lebih siap menghadapi berbagai kompetisi akademik, seperti lomba debat atau presentasi ilmiah.

Dampak lainnya adalah peningkatan kerja sama dan interaksi sosial antar siswa. Selama pelatihan, mereka belajar untuk memberikan umpan balik secara konstruktif kepada teman-temannya, yang mendorong terciptanya lingkungan belajar yang suportif. Kemampuan mendengarkan dengan baik dan merespons dengan empati juga berkembang, sehingga hubungan sosial mereka menjadi lebih harmonis. Dengan keterampilan komunikasi yang lebih baik, siswa dapat berkontribusi secara lebih aktif dalam kegiatan organisasi sekolah, ekstrakurikuler, dan forum diskusi lainnya.

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan ini, sekolah dapat mengadakan sesi latihan rutin atau forum presentasi berkala untuk mempertahankan dan mengembangkan keterampilan siswa. Dengan adanya wadah untuk berlatih secara berkelanjutan, siswa dapat terus mengasah keterampilan berbicara mereka dan membangun kepercayaan diri dalam berbagai situasi. Selain itu, guru juga dapat mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis presentasi dalam mata pelajaran lain, sehingga siswa semakin terbiasa dalam mengomunikasikan ide dan pemahaman mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Geopartnerschools-21st Century Skills ini berhasil meningkatkan kompetensi siswa dalam presentasi materi geografi. Dengan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis praktik, siswa memperoleh pengalaman yang bermakna dalam menyampaikan informasi secara menarik dan efektif. Ke depannya, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan cakupan materi yang lebih luas serta penerapan teknologi untuk mendukung keterampilan komunikasi yang lebih modern.

Saran untuk pelatihan ini ke depannya dapat menjadi dasar bagi program pembelajaran keterampilan komunikasi yang lebih luas di sekolah. Workshop lanjutan, seperti pelatihan debat, *public speaking* atau kepemimpinan dapat diperkenalkan untuk memperdalam pemahaman siswa dalam berbagai konteks komunikasi. Dengan keterampilan yang terus diasah, siswa tidak hanya lebih siap dalam menghadapi tantangan akademik, tetapi juga memiliki bekal yang kuat untuk masa depan mereka, baik di dunia pendidikan tinggi maupun di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrows, H. S., & Woods, J. H. (2022). Process of problem-based learning: A conceptual model for facilitating learning. In *Using Problems for Instruction* (pp. 53-68). Routledge.
- Chowdhury, N., & Sultana, S. (2022). Communication Skills of Secondary School Students: An Empirical Study. *Journal of Education and Practice*, 13(19), 89-96.
- Hall, C., & Steiner, J. (2020). *The role of social interaction in learning: Implications for educational practice and theory*. Routledge.
- Hargie, O., Saunders, C., & Dickson, D. (2019). *Skilled Interpersonal Communication: Research, Theory and Practice*. Routledge
- Hattie, J., & Donoghue, G. M. (2016). Learning strategies: A synthesis and conceptual model. *npj Science of Learning*, 1(1), 1-13.
- Krajick, K., & Sutherland, K. (2021). Building Geographical Understanding through Inquiry. *The Geography Teacher*, 18(4), 153-162.
- Lai, E. R., & Hong, E. (2021). Students' communication skills in the classroom: a review of teaching practices. *Journal of Education for Teaching*, 47(3), 368-383.
- Moseley, C., & Pasquarelli, D. (2019). *Teaching geography: Applying pedagogical principles to curriculum design*. Guilford Publications.
- OECD. (2021). *Collaboration in education: An OECD perspective*. OECD Publishing.
- P21 (Partnership for 21st Century Learning). (2020). *Framework for 21st Century Learning*. <https://www.p21.org/about-us/p21-framework>
- Rahman, M. M., & Khan, M. S. (2020). The Impact of Teacher's Communication Skills on Teaching: A Review Study. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(2), 169-176.
- Sarker, S. (2023). Challenges of Teaching Geography in Secondary Schools: A Qualitative Inquiry. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 7(1), 63-75.
- Stewart, J. (2023). *Effective Communication Skills Training for Teachers*. Routledge.
- UNESCO. (2019). *Teaching and learning: Achieving quality for all. Global Education Monitoring Report 2019*. UNESCO Publishing.
- Yang, J. H., & Wu, H. C. (2020). Developing Students' Communicative Competence in Geography Learning: A Case Study of Ninth Graders. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(1), em1795.